

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian selama kegiatan *khitobah*, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan *self confidence* santri melalui kegiatan *khitobah* dalam Pondok Pesantren Riyadlotus Sariah Bissyariah Putri diantaranya: a) dukungan dan motivasi dari para senior, b) persiapan fisik, materi dan mental, c) sering latihan berbicara didepan banyak orang, d) mengeksplorasi kreativitas gaya dan bahasa, dan e) menerima kritik untuk menjadi lebih baik.
2. Pengaruh pendidikan *self confidence* melalui kegiatan *khitobah* adalah menjadikan santri lebih mandiri, komunikatif, kreatif, berinisiatif dan aplikatif terhadap ilmunya. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi hasil penilaian dari 62 santri menunjukkan saat dilakukan tes awal *khitobah*, sebagian santri yang masuk kategori *self confidence* nya rendah. Setelah dilakukan bimbingan, pelatihan, monitoring dan evaluasi, *skill* santri terhadap *self confidence* mengalami perubahan yang meningkat berdasarkan hasil penilaian yang awalnya tingkat *self confidence* santri tidak lebih 30% meningkat menjadi 80% sampai dengan 100%.

B. Implikasi

Implikasi dari pendidikan *self confidence* santri putri Pondok Pesantren Riyadlotus Sariah Bissyariah melalui *khitobah* dari pada penelitian ini adalah:

1. Santri diharapkan berpikir lebih kreatif
2. Meningkatkan kemampuan untuk membuat suasana lebih hidup
3. Menjadi lebih semangat dalam belajar, mencari dan memperbanyak latihan
4. Berpikir cepat dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan situasi didepan publik
5. Mengasah imajinasi dalam bertutur kata ketika berada didepan teman-temannya
6. Mengembangkan tema atau topik yang telah disampaikan
7. Berusaha mengamalkan terhadap apa yang dikatakan sesuai dengan tuntunan agama dan bernegara

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peran kegiatan program *khitobah* terhadap penerapan pendidikan *self confidence* melalui beberapa pendekatan diharapkan mampu melahirkan kemandirian santri. Menggali kemampuan dalam pemecahan masalah dan berfikir kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan *self confidence* yang inovatif khususnya untuk mencapai variabel yang diinginkan. Namun perlu dipertimbangkan alokasi waktu yang dibutuhkan

untuk pokok bahasan lainnya. Karena banyak santri yang beralasan bahwa mencari waktu yang luang dalam latihan juga perlu diperhatikan. Secara teori manajemen itu mudah akan tetapi untuk praktek perlu pemaksaan diri di setiap individu seseorang, terlebih santri-santri pada umumnya masih kategori anak-anak yang baru berkembang. Implikasinya mereka masih butuh dukungan dan bimbingan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kegiatan khitobah dalam penerapan self confidence mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi santri yang lain dan umumnya banyak orang. Seluruh santri senior, ustadz dan seluruh masyarakat pondok harus memberi kesempatan kepada santri dalam mengungkapkan gagasannya dengan bahasa dan cara mereka tersendiri, berargumentasi sehingga santri akan lebih percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah berfikir kreati, dimana santri yang diberi pendidikan secara teori akan lebih baik dibandingkan santri yang diberi pembelajaran konvensional sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dalam melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kreatif santri untuk memperoleh hasil penelitian yang inovatif.